

ABSTRAK

Pada tahun 2024, 30 juta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Go Digital adalah target yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. E-wallet dapat digunakan sebagai mekanisme pembayaran digital untuk UMKM, dan ini hanyalah salah satu pendekatan digitalisasi. Di daerah yang lebih kecil, terjadi penurunan penjualan UMKM di Kabupaten Garut selama pandemi COVID-19 karena kurangnya kesadaran tentang digitalisasi. Menanggapi hal ini, Pemerintah Kabupaten Garut dan Bank Indonesia menerapkan program digitalisasi untuk mengatasi masalah pembayaran. Di sisi lain, informasi mengenai dampak dari program tersebut masih kurang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak e-wallet terhadap UMKM yang beroperasi di industri kuliner Kabupaten Garut. Responden yang dipilih secara purposif adalah satu pelaku UMKM kuliner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kausal dan melakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Uji Hipotesis Simultan dan Uji Hipotesis Parsial. Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik, seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa e-wallet memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 44,8 persen terhadap kinerja bisnis UMKM industri kuliner di Kabupaten Garut. Selain itu, kinerja bisnis UMKM kuliner di Kabupaten Garut dipengaruhi secara positif dan signifikan hanya oleh satu dimensi e-wallet, yaitu Sumber Daya Bisnis. Namun, kinerja bisnis UMKM kuliner di Kabupaten Garut dipengaruhi secara positif tetapi tidak signifikan oleh lima dimensi lainnya: Kesadaran, Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Teknologi, Komitmen, dan Tata Kelola. Disarankan untuk menyelidiki kesenjangan yang cukup besar dalam dampak aspek-aspek e-wallet terhadap kinerja bisnis.

Kata Kunci: E-wallet, Kinerja Bisnis, UMKM, Sektor Kuliner, Kabupaten Garut